

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Ekonomi memiliki peran yang sangat penting dalam kelangsungan hidup manusia. Salah satu masalah terbesar yang dihadapi semua orang semakin besar atau kecilnya pemenuhan kebutuhan ekonomi, sehingga ekonomi tidak bisa dipisahkan dari kehidupan manusia. Maka tidak heran jika manusia selalu berusaha untuk memenuhi kebutuhan dan kesejahteraan hidupnya. Masyarakat pedesaan masih percaya bahwa untuk mengubah taraf hidup mereka melalui pekerjaan di perkotaan. Kabupaten Wonogiri merupakan salah satu kabupaten yang dikenal dengan sebutan Boro. Boro sebenarnya berasal dari bahasa Jawa yang artinya pengembara. Boro adalah sebutan bagi warga yang pindah dari Wonogiri ke berbagai daerah di Indonesia untuk bekerja. Berdasarkan data Dinas Tenaga Kerja dan Transmigrasi Kabupaten Wonogiri, pada 2019 tercatat 260.000 orang bermigrasi ke luar Wonogiri. Angka ini menunjukkan bahwa seperempat penduduk Wonogiri merantau ke luar daerah untuk mengadu nasib dan mencari nafkah di luar daerah.

Aktivitas merantau yang dilakukan oleh masyarakat Wonogiri sudah berlangsung sejak lama sehingga di kota-kota besar banyak terdapat warung yang menggunakan nama Wonogiri terutama untuk warung bakso dan mie ayam. Seiring dengan perkembangannya, kini aktivitas migrasi yang

dilakukan oleh suku Boro semakin intensif. Beberapa pendukung yang membuat arus migrasi perantau Wonogiri semakin intensif antara lain; Pergerakan penduduk ini seperti pedang bermata dua jika tidak dikendalikan dengan baik akan merugikan Wonogiri di kemudian hari. Namun jika dapat dikelola dengan baik maka akan berdampak positif bagi masa depan Wonogiri.

Sisi negatif dari migrasi penduduk adalah kurang optimalnya pengawasan dan pendidikan anak-anak yang dibiarkan merantau. Generasi muda lebih memilih untuk pergi ke luar daerah daripada mengembangkan potensi yang ada di daerah asalnya. Hal ini bukan tanpa alasan karena daerah perantauan lebih menjanjikan daripada bekerja di daerah asalnya.

Dengan kurang optimalnya pengawasan terhadap pendidikan anak, banyak siswa yang mengalami masalah dalam bersosialisasi dan prestasi anak menurun. Fenomena Boros merupakan fenomena yang terjadi secara turun temurun sehingga diperlukan upaya untuk merangsang kaum Boro untuk turut serta membangun dan memajukan Wonogiri. Bagi para pendatang yang telah berhasil dirangkul dan diajak untuk turut serta memajukan Wonogiri melalui pemindahan modal dan penanaman modal dari luar negeri ke Wonogiri sehingga akan membuka lapangan pekerjaan di Wonogiri.

Pendidikan memegang peranan penting dalam menentukan perkembangan anak selanjutnya, kesiapan untuk pendidikan lebih lanjut. Perkembangan anak terjadi terus menerus dan semua aspek saling mempengaruhi karena hasil tahap sebelumnya merupakan syarat bagi

perkembangan selanjutnya. Banyak orang tua dan guru telah menyadari pentingnya usia emas bagi perkembangan anak usia dini (Mukhtar, 2013:22).

Di era globalisasi, teknologi komunikasi modern saat ini menuntut Orang tua harus mampu memenuhi kebutuhan ekonomi yang tinggi sebagai bentuk kepedulian terhadap anak dalam mencapai tumbuh kembang yang sesuai dengan harapan. Tapi nyatanya banyak orang tua yang cenderung fokus untuk tumbuh dewasa terlalu fokus pada peningkatan kehidupan ekonominya dan melupakannya pendidikan anaknya.

Pengasuhan merupakan cara yang dilakukan orang tua untuk mendorong anak mencapai tujuan yang diinginkan. Penerapan pola asuh yang tepat diharapkan dapat membentuk anak dengan kepribadian yang baik, penuh semangat dalam belajar dan juga prestasi belajar anak terus meningkat seiring dengan berjalannya waktu pertumbuhan dan perkembangan anak.

Perkembangan sosial berarti perolehan, kemampuan, perilaku yang sesuai dengan tuntutan sosial. Jadilah pribadi yang mampu bersosialisasi. Pada umumnya orang berharap memperoleh penerimaan sosial sehingga sesuai dengan tuntutan kelompoknya. Pada masa kanak-kanak terdapat dorongan yang kuat untuk bergaul dengan orang lain dan ingin diterima oleh orang lain. Jika persyaratan ini tidak terpenuhi, anak-anak tidak akan bahagia. Jika tenaga kerja Jika ini terpenuhi, mereka akan puas dan bahagia (Hurlock, 1997: 252-253).

Mcdevit dan Ormrod (2002), memberikan gambaran umum tentang perubahan konsep diri anak usia sekolah (usia 6-12). Mengubah- perubahan

konsep diri anak diberikan dengan jelas. Yang menyebabkan semua karena tuntutan baru dalam perubahan akademik dan sosial yang muncul di sekolah. Selama sekolah dasar anak diberi kesempatan untuk membandingkan dirinya dengan teman-temannya, akhirnya penilaian bertahap menjadi lebih realistis. Santrock (1995), mengatakan bahwa perubahan konsep diri seorang anak selama tahun-tahun sekolah dasar setidaknya dapat dilihat dari tiga karakteristik konsep diri.

Ciri-ciri elemen anak usia sekolah dasar lebih memahami dirinya melalui karakter dirinya melalui karakter eksternal. Karakteristik aspek sosial sering kali menjadikan kelompok kecil sebagai acuan dalam deskripsi mereka (Live dan Bromley 1983). Sedangkan karakteristik perbandingan Secara sosial, anak-anak lebih membedakan diri mereka dari orang lain, kooperatif daripada mutlak.

Misalnya, dari perspektif Robert Salmon (Santrok 1995) ada urutan lima langkah yang berlangsung dari usia 3 tahun hingga remaja. Selman mencatat bahwa egosentrisme mulai mengalami penurunan pada usia 4 tahun, dan pada usia 6 tahun anak-anak menyadari bahwa pendapat orang lain berbeda dengan pendapat mereka; pada usia 10 tahun, mereka mulai dapat mempertimbangkan pandangan mereka sendiri dan orang lain secara holistik bersama. Semakin tinggi usia, anak dapat membedakan (Maccoby, 1980) Anak usia 6 tahun dapat memahami pendapat orang lain. Studi lain mencatat bahwa seseorang dengan usia yang sama belum dapat dikaitkan dengan setiap level, karena kemampuan anak untuk mengambil peran dapat berfluktuasi dari

satu waktu ke waktu lainnya. Setiap anak memiliki logika yang berbeda sehingga tidak bisa disamakan.

Amanah (trust) dan pemberian Tuhan kepada manusia terindah adalah seorang anak. Sudah selayaknya sebagai orang tua untuk selalu mengupayakan kesejahteraan dan perkembangan anak-anaknya. Agar tumbuh menjadi anak yang sehat jasmani dan rohani dengan kecerdasan dan memiliki akhlak yang baik, orang tua wajib untuk selalu memenuhi hak anak yaitu tentang pendidikan, baik agama maupun ilmu pengetahuan dan sosial. Seperti dalam Al-Qur'an Luqman ayat 13 yang mengatakan: Artinya “Dan (ingatlah) ketika Lukman berkata kepada putranya, ketika dia mengajarnya: Wahai anakku, jangan menyekutukan (Allah), sesungguhnya menyekutukan (Allah) adalah kezaliman yang besar.” (QS. Luqman: 13)

Menurut Retno Wahyu Wulandari dalam jurnal berjudul Pola Pola asuh lama dalam pembentukan konsep diri remaja vol 2, no.I halaman 35-46 Tahun 2013, “Pengasuhan merupakan bagian penting dari hubungan sosial yang merupakan proses dimana anak belajar berperilaku. sesuai dengan harapan dan standar lingkungan”.

Seorang anak yang mendapatkan tingkat pendidikan yang baik Tentunya akan membuat kepribadian anak menjadi baik juga karena ada pembentukannya karakter terbentuk selama sekolah. Namun tidak banyak anak yang tidak bisa mendapatkan pendidikan yang terbaik. Seperti yang terjadi di desa Karangnongko, Kecamatan Giriwoyo, Kabupaten Wonogiri

dimana banyak anak yang tidak mendapatkan pendidikan dan pengasuhan yang layak karena orang tuanya bekerja di luar kota.

Karena keadaan orang tua yang begitu jauh jauh tentu membuat banyak hal anak-anak yang tidak mendapatkan kasih sayang yang layak, mereka memahami bahwa keadaan ini mempengaruhi bagaimana anak akan bergaul dengan lingkungan. Sementara kebanyakan anak bergantung pada orang tua mereka untuk tidak semuanya seperti ini, mereka tidak memiliki pengawasan bebas untuk melakukan apa yang mereka inginkan dalam bersosialisasi.

Anak yang ditinggal merantau oleh orang tua merupakan suatu hal yang biasa dialami oleh masyarakat di desa Karangnongko di kecamatan Giriwoyo. Merantau merupakan pekerjaan yang sangat diminati oleh para masyarakat Karangnongko, sebagian besar masyarakatnya, terutama laki laki memilih merantau dibanding bekerja di tempat kelahirannya karena mereka beranggapan bahwa dengan merantau akan mendapatkan hasil atau uang yang banyak sehingga mampu mencukupi kebutuhan keluarga. Pada umumnya mereka merantau di luar kota dengan profesi sebagai penjula bakso dan mie ayam merupakan makanan khas dari Wonogiri yang terkenal enak rasanya. Adapula istri yang ikut merantau keluar kota ikut dengan suami mereka, dengan alasan para suami membutuhkan istri untuk mengelola usaha mereka.

Di Desa Karangnongko Bulurejo memiliki penduduk 3890 orang dengan jumlah kepala keluarga 500. Kebanyakan dari kepala keluarga yang

merantau di luar kota mendapatkan hasil yang memuaskan, bisa dikatakan berhasil dan sukses ditunjukkan dari kepemilikan materi yang mencukupi seperti rumah yang bagus, kendaraan bermotor lebih dari satu, barang elektronik yang lengkap, dan bahkan sebagian memiliki sawah atau ladang yang cukup luas. Untuk berwiraswasta sebagai penjual bakso dan mie ayam, tidak diperlukan tingkat pendidikan yang tinggi. Dengan modal bisa membaca, menulis, dan menghitung, serta keuletan mereka bisa langsung berwiraswasta sebagai penjual bakso dan mie ayam. Sebagian besar kepala keluarga yang berwiraswasta sebagai penjual bakso dan mie ayam hanya lulusan SD dan SMP saja. Maka dari itu, mereka para kepala keluarga yang merantau dan berhasil kurang menghiraukan pendidikan anaknya. Terkait dengan keterbatasan waktu untuk mendidik anak karena para orang tua pulang kerumah dua tahun sekali, yaitu pada saat Idul Fitri dan Idul Adha selama tujuh s.d. sepuluh hari. Kurangnya perhatian dan motivasi dari orang tua juga menyebabkan prestasi anak menurun sehingga muncullah rasa malas, pendiem, minder pada diri anak tersebut. Hal itu lah yang menyebabkan anak-anak putus sekolah atau tidak melanjutkan ke jenjang berikutnya, padahal dilihat dari segi ekonomi mereka tergolong masyarakat yang mampu. Para orang tua membebaskan anak-anaknya untuk memilih masa depannya sendiri. Mereka membolehkan jika anaknya tersebut memilih untuk berjualan bakso dan mie ayam bersamanya, namun mereka juga tetap membolehkan anaknya jika lebih memilih untuk bersekolah agar mempunyai pekerjaan yang

lebih baik dari orang tua mereka, yaitu pekerjaan yang tidak harus pergi merantau.

. Selain itu, sebagian besar anak-anak di desa Karangnongko, Kecamatan Giriwoyo Kabupaten Wonogiri yang mengenyam pendidikan mereka harus mendapatkannya, banyak yang tidak dapat melanjutkan pendidikannya setelah tamat SD, bahkan banyak yang tidak tamat SD, kondisi ini sungguh ironis, karena di mana seorang anak seharusnya bisa mendapatkan pendidikan yang layak, karena dalam lingkungan pendidikan seorang anak akan belajar dalam lingkungan yang baru. Banyaknya anak yang tidak melanjutkan sekolah atau putus sekolah. Sehubungan dengan kondisi tersebut maka penulis akan melakukan penelitian dengan memilih judul skripsi ini : “Analisis Perkembangan Sosial-Emosional Anak Usia Sekolah Dasar Dilihat Dari Pola Asuh Orang Tua Yang Merantau (Studi Kasus MIIM Bulurejo Desa Karangnongko Kecamatan Giriwoyo Kabupaten Wonogiri)”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang tersebut diatas maka masalah utama dalam penelitian ini adalah

1. Bagaimana karakteristik perkembangan sosial-emosional anak usia sekolah dasar yang ditinggal merantau orang tuanya di MIIM Bulurejo, karangnongko, kecamatan Giriwoyo Kabupaten Wonogiri.

2. Bagaimana karakteristik bentuk pola pengasuhan pada anak usia sekolah dasar ditinggal merantau orang tua di MIM Bulurejo, Karangnongko, Giriwoyo, Wonogiri?

C. Tujuan Penelitian

Diantara tujuan diadakan penelitian ini adalah :

1. Mendeskripsikan karakteristik perkembangan sosial-emosional anak usia Sekolah dasar yang ditinggal orang tuanya merantau di MIM Bulurejo, Karangnongko, Giriwoyo, Wonogiri.
2. Menganalisis karakteristik bentuk pola asuh pada anak usia sekolah dasar yang ditinggal orang tuanya merantau ke MIM Bulurejo, Karangnongko, Giriwoyo, Wonogiri.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Praktis

Dapat mengetahui secara nyata perkembangan sosial dan emosional anak sekolah dasar yang ditinggal merantau kepada orang tuanya.

2. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi para Magister Pendidikan Dasar menambah referensi Karya ilmiah yang ada atau wawasan teoritis untuk pertimbangan penelitian masa depan.